



9 770216 168047

JURNAL STIE GANESHA (EKONOMI & BISNIS)

ISSN : 0216 - 1680

VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2019

Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Persero
Rasmawati A. R, S.E., M.M.

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk
Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*
Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd.

Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit
Melati Puspita Hakim, S.E., M.M.

Maas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro :
Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss
Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M.
Hj. Devie Iriani, S.E., M.M

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Fahri, S.H., M.M., M.H.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan
Kepada Konsumen Di PT. ENVILAB Indonesia Gresik
H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Toto Wiradisastra, S.T., M.M.

Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi
Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk
Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang
Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M.
Erlita Nilan Angelia, S.M.



GANESHA PRESS
2019



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

**JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019**

- Diterbitkan oleh** : STIE GANESHA PRESS
- EDITORIAL**
- Pembina** : Dr. Achmad Mulyana, S.E., M.M.
- Penanggung Jawab** : Dr. Warsono, M.Pd.
- Redaksi Pelaksana** : Fahri, S.H., M.M., M.H.
H.A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Fuad Gagarin, S.E., M.M.
- Editor** : Dr. Ir. Sugeng Prayetno, S.E., M.M.
- Penyunting** : Hendra Permadi, S.T., M.M.
- Mitra Bestari** : Dr. Ir. Rachman Upe, M.M.
Ekky Noviar, S.E., M.M.
- Layout & Desain** : M. Tafsiruddin, S.Kom., M.Kom.
- Administrasi Umum** : Amir Hamzah, SH.I., M.M.

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : jurnal@stieganeshha.ac.id
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan Oktober)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

Pengantar

Sidang Pembaca yang terhormat,

Pada volume ketiga nomor kesatu di bulan April tahun 2019 disajikan 8 artikel. Pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam majalah ilmiah edisi ini, mencakup pokok-pokok persoalan ekonomi dan manajemen.

Artikel pertama membahas Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero. Pada artikel kedua dibahas mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*. Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit kami ulas di artikel ketiga. Artikel keempat membahas Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Stauss. Artikel kelima mengulas Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen Di PT ENVILAB INDONESIA GRESIK kami ulas diartikel ke enam. Artikel ketujuh membahas Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi. Terakhir sebagai penutup artikel kedelapan kami bahas mengenai Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang.

Sidang Pembaca yang terhormat,

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pada para penulis yang telah memberikan karyanya. Semoga tulisan-tulisan yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pembaca. Selain itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini, semoga persaudaraan kita semua tetap terjaga. Amin.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI
JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019

Pengantar dari Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Rasmawati A. R, S.E., M.M.	1 - 21
Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang <i>Bullying</i> Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd.	22 - 34
Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisma Auditor Terhadap Kualitas Audit Melati Puspa Hakim, S.E., M.M.	35 - 62
Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss. Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M. Dan Hj. Devie Iriani, S.E., M.M.	63 - 71
Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Fahri, S.H., M.H., M.M.	72 - 78
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen PT. Envilab Indonesia Gresik H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M. Dan Toto Wiradisastira, S.T., M.M.	79 - 93
Analisis Faktor <i>Student Loyalty</i> Dan <i>Word Of Mouth</i> Pada Pendidikan Tinggi Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M.	94 - 110
Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang Dr. Muhammad Ramdhan, M.M. Dan Erlita Nilan Angelia, S.M.	111 - 118
Panduan Untuk Penulis Jurnal	119 - 122

**MALAS BELAJAR FAKTOR SDM YANG MENGHAMBAT
BERKEMBANGNYA USAHA MIKRO: SEBUAH STUDY KUALITATIF
MANAJEMEN UMKM DALAM PERSPEKTIF CLAUDE LEVI-STRAUSS.**

Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M.
Dosen STIE Ganesha Jakarta
Hj. Devie Iriani, S.E., M.M.
Dosen STIAMI Bekasi

ABSTRACT

Microscale businesses can survive at the time when medium and big size businesses falling in the era of economic recession in Indonesia in the 1990s. The phenomenon was as a backbone of national economics which receives attention from many institutions, internal or from overseas, but the micro-scale business is hard to develop. The focus of this qualitative research is the quality of human resources, perspectives, and experiences of the micro-scale entrepreneurs. The research questions are who is the actor of the micro-scale business, how is the real conditions of micro-scale business, and what are the obstacles for the development of micro-scale enterprises? The research used qualitative research methods with a phenomenological approach and the basic content analysis methods. The research found that low education, unskilled, not competent, lack of confidentiality, are factors that hinder the development of micro-scale enterprises. This research contributes to the human resource management study of micro small medium enterprises research, and also contributes to the aims of the MSEs coaching programs in Indonesia especially in the City of Bekasi.

Keywords : *real condition, motivasi, self closed, micro-scale*

ABSTRAK

Usaha Mikro mampu bertahan disaat usaha/bisnis menengah dan atas loyo ambruk diterjang badai resesi ekonomi di Indonesia pada era 90-an. Fenomena yang terjadi adalah sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang banyak mendapatkan perhatian berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri namun Usaha Mikro sulit berkembang. Fokus penelitian kualitatif ini adalah mutu SDM, dan pandangan serta pengalaman berusaha dari para pelaku Usaha Mikro. Pertanyaan penelitian adalah siapa pelaku Usaha Mikro, bagaimana kondisi real usaha mikro, apa yang menjadi hambatan bagi berkembang nya usaha mikro?. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan rendah, malas belajar, tidak terlatih, trampil, dan tidak kompeten, tidak percaya diri, menjadi faktor utama terhambatnya perkembangan usaha mikro. Penelitian ini menambahkan dasar khazanah baru dalam penelitian yang berkaitan dengan dunia usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan juga memberikan kontribusi pada arah yang lebih jelas bagi pembinaan UMKM di Indonesia Khususnya di Kota Bekasi dan sekitarnya.

Kata Kunci : kondisi real, motivasi, menutup diri, mikro

PENDAHULUAN

Usaha Mikro sudah lama di kenal dan di akui sebagai usaha yang tangguh dilapisan masyarakat bawah. Usaha Mikro mampu bertahan disaat usaha/bisnis menengah dan atas loyo dan ambruk diterjang badai resesi ekonomi di Indonesia pada era 90-an. Peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian suatu negara amatlah penting. Kontribusi UMKM sangat besar bagi peningkatan pendapatan suatu negara, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan income bagi masyarakat kecil [1].

Usaha Mikro termasuk dalam kategori UMKM pembentuk perekonomian Indonesia [1]. Fenomena yang terjadi adalah sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang banyak mendapatkan perhatian berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri namun Usaha Mikro sulit berkembang, fenomena menjadi dasar timbulnya fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah faktor yang menghambat perkembangan Usaha Mikro, secara khusus tentang SDM.

Pertanyaan penelitian adalah siapa pelaku Usaha Mikro dan apa yang menjadi hambatan serta tantangan bagi berkembangnya usaha mikro?. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor yang sebenarnya yang menghambat berkembangnya usaha mikro.

Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil, dan menengah, yakni: memiliki aset atau kekayaan bersih hingga Rp50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha, omzet penjualan tahunan hingga Rp300 juta [2].

SDM atau sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya [3].

Usaha/bisnis yang Berkembang. Skinner (1992) menyatakan bahwa usaha/bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memebrikan manfaat [4]. Hambatan adalah faktor internal dan/atau external yang menghalangi laju pertumbuhan usaha. "Lingkup" adalah aspek penting lain dalam pendekatan Levi-Strauss.

METODE PENELITIAN

Semua penelitian bertujuan untu memajukan, mendapatkan kembali, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menetapkan fakta-fakta dan/atau mencapai kesimpulan baru menggunakan penelitian sistimatis dan metode yang berdisiplin [5]. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Fenomenologi di mana Penelitian Kualitatif cocok dengan topik yang diteliti yaitu tentang humanism dan sosial. Pendekatan Fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan fenomena terjadi di dunia usaha mikro yang kurang berkembang sementara fasilitas serta perhatian pihak terkait sangat besar.

Tujuan dari semua riset adalah memperbesar pengetahuan dan pengertian, ini meliputi pengidentifikasian dan menjelaskan penomena untuk meningkatkan pengertian terhadap penomena tersebut.

Riset Kualitative adalah tidak secara eksperimen tetapi menguraikan dan dijalankan dibawah kondisi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dari orang-orang yang terkait. [6]. Penelitian Qualitatif adalah suatu pendekatan untuk menjelajahi dan mengerti arti dari individu atau grup-grup yang dianggap berawal pada problematika sosial atau kemanusiaan. Proses penelitiannya menyertakan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur yang baru timbul [7, 7].

Setting

Penelitian Kualitatif mengambil setting tempat yang alami [8] dalam [9]. Oleh karena itu peneliti mengambil setting pada UMKM usaha kuliner mikro di Kota Bekasi, di mana terdapat lebih dari 1000 usaha mikro yang tersebar di 12 Kecamatan dan 65 kelurahan dengan jumlah penduduk lebih dari 2 juta jiwa. (Kota Bekasi, 2016). Lokasinya yang merupakan pintu gerbang timur Kota Jakarta, Bekasi merupakan setting yang tepat karena di kota ini banyak terdapat usaha mikro dengan berbagai macam jenisnya dengan owners yang beragam. Bekasi juga merupakan kota dimana berbagai suku tinggal sehingga disebut Kota Bhineka Tunggal Ika [1].

Peneliti

Peneliti utama adalah Dosen pada salah satu Perguruan Tinggi di kota Bekasi dan juga menjabat sebagai Ketua IWAPI Kota Bekasi sejak 2015 dan membina UMKM, dengan demikian Peneliti mengenal baik seluk beluk dan problematika yang dihadapi dunia usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Bekasi. Karena Penelitian ini akan mengungkapkan Dasar masalah sebenarnya yang dihadapi dunia usaha mikro, maka bias Penelitian dengan tegas dihindari dan objektivitas Penelitian menjadi yang utama.

Dalam penelitian Kualitatif Peneliti adalah instrumen utama Penelitian (Newman & Benz dalam [1]). Artinya Peneliti menginterpretasikan data penelitian sejak awal Penelitian dimulai.

Informan/ partisipan

Partisipan Penelitian ini adalah para pelaku bisnis usaha mikro di kota Bekasi dipilih berdasarkan proporsional sampling dengan kriteria pemilik usaha, telah menjalani usaha mikro nya lebih dari 3 tahun. Dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas, mengerti maksud dan tujuan penelitian ini dan faham dengan topik tentang usaha yang digelutinya.

Dari 20 kandidat informan, dipilih 5 orang yang betul betul dapat di andalkan untuk pengumpulan data penelitian. Ke lima informan tersebut diuraikan dalam tabel 1. Tentang data demography informan. Informan pertama adalah seorang ibu berusia tiga Puluh Tahun dengan pendidikan formal terakhir adalah lulus SD, seorang ibu yang ulet berjuang dengan berbagai usaha dilakukan untuk bertahan hidup, dia memproduksi dan berdagang makanan tempe di pasar tradisional Bekasi Utara. Setiap hari dia mengolah bahan untuk membuat tempe, lalu membawa tempe hasil olahan kemarin yang telah jadi hari ini untuk dijual dipasar. Begitu setiap hari yang dilakukannya.

Informan kedua adalah seorang ibu yang drop out dari sekolah Agama Madrasah Ibtida'iyah (setingkat SD) di kelas 4, beliau keluar sekolah karena alasan ekonomi keluarganya. Ibu ini berjualan Tahu yang didapat dari perajin / produsen tahu lokal disekitar rumahnya. Setiap hari dia harus dapat menjual minimal Dua box berisi masing-masing dua puluh butir tahu. Jika tidak berhasil menjualnya maka dia harus berhutang kepada suppliernya.

Informan ketiga adalah seorang bapak laki-laki yang berjualan rujak buah dengan gerobak dorong. Dia menjajakan dagangannya dengan berpindah tempat bergilir di beberapa tempat dalam sehari.

Informan kelima adalah ibu penjual nasi uduk di perempatan jalan yang cukup ramai. Setiap malam ibu ini berjualan adari jam delapan malam sehingga jam Dua belas malam. Makanan yang disajikan cukup sederhana karena langganannya/konsumennya hanya orang-orang kebanyakan, namun dalam observasi peneliti kadang-kadang datang juga pelanggan dengan mengendarai mobil yang mulus atau boleh dibilang dari kalangan menengah-atas. Tabel.1 merincikan data demographi dari para informan.

Tabel 1.
Data Demography Informan.

No	Informan #	Age	Gender	Education	Occupation/ Business
1	Inf-1	30	F / Perempuan	Lulus SD	
2	Inf-2	37	F/ Perempuan	Kls 4 Madrasah	
3	Inf-3	30	M / Laki-laki	Lulus SMP	
4	Inf-4	36	M / Laki-laki	Kls 2 SMA	
5	Inf-5	50	F / Perempuan	Kelas 2 SMP	

Pengumpulan data.

Pengumpulan data pada Penelitian kualitatif melalui penggunaan prosedur observasi Setting dan wawancara mendalam dengan para informan.

Dalam one-on-one face-to-face in-depth interview (wawancara mendalam dan satu persatu) Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka (open ended question), hal ini dimaksudkan untuk menggali hal yang terdalam dari perasaan, pengalaman, dan pandangan para informan tentang topik penelitian. Karena nya interview dilaksanakan di tempat yang nyaman dan leluasa bagi informan. Sebelum interview di mulai para informan dijelaskan maksud serta tujuan penelitian dan kedudukan informan yang bebas dan terjamin dalam penelitian ini, artinya informan memiliki kebebasan dalam partisipasinya di Penelitian ini mereka dapat berhenti kapan saja mereka mau. Peneliti meminta pernyataan tertulis dari informan yang mengizinkan hasil wawancara dan lain lain dipergunakan oleh peneliti untuk penelitian dalam arti yang seluas-luasnya. Dan Peneliti menjamin identitas informan tidak tersebar Luas.

Data primer di dapat dari interview yang di rekam dengan alat rekam digital merek SONY dengan memory card sebesar 8GB dan catatan interview yang mencatat tentang situasi, kondisi, serta gestur atau body language informan pada saat interview berlangsung.

Data Analysis

Dalam penelitian Kualitatif analisa data berlangsung sejalan dengan penelitian itu sendiri [8] [9]. Catatan observasi mencatat keadaan dan kondisi Setting saat Penelitian Kualitatif berlangsung. Catatan observasi mencatat kejadian dan/atau peristiwa penting yang terjadi di setting. Mencatat tentang orang-orang di dalam dan sekitar setting. Peneliti mengadakan peer-debriefing dengan kolega untuk memastikan bahwa Penelitian Kualitatif ini berjalan sesuai dengan kaidah keilmuan yang diterima dan sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Dependabel dan reliabel.

Rekaman interview di transkripsi kan segera setelah interview selesai. Pekerjaan transkripsi ini dilakukan oleh pihak lain yang berbeda dari kolega peserta peer-debriefing. Hal ini untuk menjaga kredibilitas dan truth value yaitu truthworthiness. Setelah transkripsi, Peneliti melakukan member checking untuk memastikan kebenaran serta keselarasan data agar sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh para informan.

Transkripsi interview di baca berulang kali sambil rekaman didengarkan dengan seksama untuk mendapatkan kalimat signifikan sesuai coding. Dari kalimat-kalimat signifikan ini diinterpretasikan menjadi Thema, dan dari thema-thema di simpulkan Thema utama untuk ditarik dan dikelompokkan menjadi temuan penelitian.

Tabel 2. memberikan ilustrasi tentang proses pengolahan data dari kalimat signifikan hingga disimpulkan menjadi temuan penelitian.

Tabel 2.
Ilustrasi Kalimat Signifikan, Thema, Dan Thema Utama.

No.	Kalimat Signifikan	Thema-thema	Thema Inti
1	Inf-1: "wah gak ada waktu pak, kami sibuk dagang, jadi gak bisa ikut" Inf-2: waduh bagaimana pak, jika kami ikut, ntar dagangan saya siapa yang nungguin? Lagian otak saya dah gak mampu." Inf-3: "untuk yang lain saja deh yang begitu sih... saya capek, lagian gak ada gunanya buat saya." Inf-4: "memang gratis sih.. tapi malas ah." Inf-5: 'memang ada pelatihan.. Cuma.. malas ah..kita"	sibuk dagang, jadi gak bisa otak saya dah gak mampu saya capek, lagian gak ada gunanya buat saya. gratis sih..tapi malas ah ada pelatihan.. Cuma.. malas ah kita	Malas belajar

2	<p>Inf-1: “sebenarnya banyak diajakin ikut pelatihan, kursus, tapi sayanya ogah... yaaa.. gak bisa ngerjain itu”</p> <p>Inf-2:”boro-boro pak.. membuat nyang begitu mah saya gak mampu, gak bisa</p> <p>Inf-3:”pernah sekali ngikut pelatihan menejemen keuangan, itu.. nyatet belanja sama pengeluaran dan pemasukan... gak selesai.. sehari aja ngikutnya”</p> <p>Inf-4:”ribed bu.. dirumah repot, anak-anak pada bandel ngerecokin ajah. Jadi yaaa.. saya ngerjainnya asal jadi aja dah, pokoknya jadi, beres.”</p> <p>Inf-5:”Saya gak mahir, boro-boro trampil.. orang gak bisa, abis mo digimanain bu, itu juga udah bagus jadi dan bisa dijual.”</p>	<p>kursus, tapi sayanya ogah... yaaa.. gak bisa ngerjain itu</p> <p>membuat nyang begitu mah saya gak mampu, gak bisa.</p> <p>pernah sekali ngikut pelatihan menejemen keuangan, gak selesai.. sehari aja ngerjainnya asal jadi aja dah, pokoknya jadi, beres.</p> <p>itu juga udah bagus jadi dan bisa dijual.</p>	<p>Tidak terlatih, tidak terampil, dan tidak kompeten</p>
3	<p>Inf-1: “enggak ah, takut”</p> <p>Inf-2: “ Jangan bu.. saya gak pantas, gak sesuai”</p> <p>Inf-3: “saya gak bisa, gak nyanggup”</p> <p>Inf-4: “itu kan buat yang udah hebat, yang gedean.”</p> <p>Inf-5:”cukup segini aja.. saya gak bisa.. malu”</p>	<p>Takut.</p> <p>Gak pantas. Gak sanggup. Buat/untuk yang udah hebat. Gak bisa.. malu</p>	<p>Tidak percaya diri / minder</p>

TEMUAN PENELITIAN

Temuan dalam penelitian ini berupa faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha mikro sebagai berikut:

- 1) Malas belajar.
- 2) pendidikan rendah, tidak terlatih, trampil, dan tidak kompeten,
- 3) Tidak Percaya diri.

DISKUSI

Ilmu Pengetahuan terus berkembang, teknologi bergerak semakin maju dan cepat berubah. Demikian juga halnya dengan keadaan dunia usaha, segalanya berbuah dengan cepat. Pengusaha Mikro sangat malas belajar untuk kemajuannya sendiri, bahkan program-program peningkatan SDM yang di canangkan pemerintah pun terkesan tidak laku karena tidak ada peserta yang betul-betul menjadi sasaran utamanya. Akhirnya untuk memenuhi persyaratan prosedur pengeluaran anggaran agar tidak salah prosedur maka siapa saja diajak menjadi peserta walaupun dia bukan pengusaha skala Mikro. Hal ini terungkap dalam wawancara mendalam yang cuplikannya seperti dibawah ini.

“wah gak ada waktu pak, kami sibuk dagang,
jadi gak bisa ikut”

Inf-2: waduh bagaimana pak, jika kami ikut,
ntar dagangan saya siapa yang nungguin?
Lagian otak saya dah gak mampu.”

Inf-3:”untuk yang lain saja deh yang begitu
sih... saya capek, lagian gak ada gunanya buat
saya.”

Inf-4: “memang gratis sih.. tapi malas ah.”

Inf-5:’memang ada pelatihan.. Cuma.. malas
ah..kita”

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan individu serta dapat mengangkat harkat derajat hidup seseorang. Pengetahuan membantu seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, memahami kenyataan dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Seorang yang berpengetahuan lebih mudah memahami masalah dan tantangan yang dihadapi. Kemudian dengan pengetahuannya mencari serta mendapatkan solusi bagi masalahnya [1]. Jika pelaku usaha mikro malas belajar, maka dapat dipastikan mereka akan kesulitan untuk berkembang maju.

Pendidikan yang rendah mengakibatkan mutu SDM yang rendah [1]. Pada akhirnya usahawan dengan SDM rendah akan selalu kesulitan beradaptasi dengan perkembangan jaman dan tuntutan kepuasan konsumen. Pendidikan rendah membuat wawasan menjadi sempit dan tidak dapat dengan cepat melihat dan mengenali kesempatan yang melintas, jika mengetahui adanya opportuniti pun akan lambat meresponya karena hambatan faktor rendahnya mutu SDM tadi ditambah dengan tidak terlatih, malas, tidak terampil, dan tidak kompeten akan sangat merugikan dan menghambat usaha karena tidak akan mampu serta berani ambil resiko dan melayani keinginan konsumen yang menuntut banyak dan setiap saat selalu berubah. Di era industri 4.0 sekarang ini, dimana informasi serba cepat, model barang dan spesifikasi berubah setiap saat tanpa menunggu kita siap terlebih dahulu. Dengan tidak terlatih dan trampil maka usaha mikro tidak dapat mengikuti tren yang berlaku dipasar dan tentunya usaha mikro dengan mutu SDM rendah akan terseok-seok bahkan akan jatuh bangun untuk dapat bertahan. Tidak terlatih saja sudah sangat berat, apalagi ditambah dengan tidak terampil, maka lengkaplah terpenuhi syarat untuk usaha mikro menjadi terpuruk dan jadi pemandangan buruk bagi harapan ketahanan ekonomi bangsa, kecuali, semua usaha mikro mau berubah diri dan paradimanya dengan menjadi rajin dalam usaha meningkatkan mutu SDMnya sendiri dengan ikut kursus dan pelatihan pelatihan ketrampilan untuk peningkatan mutu SDM yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau LSM yang peduli dengan usaha mikro. Jika mereka saja yang tidak merasakan perihnya menderita kekalahan dan kesulitan usaha ingin agar usaha mikro lepas dari kesulitan dan berkembang maju, lalu mengapa pelaku usaha mikro itu sendiri malas dan tidak peduli dirinya sendiri?

Agama Islam yang mayoritas dianut oleh bangsa Indonesia dan di yakini oleh sebagian besar para pelaku usaha mikro mengajarkan bahwa jika seseorang ingin Allah SWT merubah nasibnya, maka orang tersebut harus merubahnya sendiri terlebih dahulu (artinya tunjukkan terlebih dahulu niat teguh bahwa benar-benar ingin merubah nasib), baru kemudian Allah Yang Maha Kaya dan Maha Kuasa akan merubah nasib peruntungan orang tersebut menjadi sangat-sangat lebih baik, bahkan jika dia bersyukur (dengan mengeluarkan zakat dan sedekah) maka Allah akan melipat gandakan nikmat yang diberikanNYA.

Jadi jika pengusaha usaha mikro ingin diri dan usahanya maju serta makmur keluar dari penjara kemiskinan, maka mereka harus memotivasi diri mereka sendiri untuk maju terlebih dahulu dan membuka diri terhadap patner usaha dari pihak lain, maka matahari kemakmuran sedikit demi sedikit akan terbit menyinari usaha mereka. Mengapa sedikit demi sedikit? Karena hal itu sesuai dengan tahapan dalam perkembangan usahanya dari belajar, berlatih lalu menjadi terampil, kompeten dan sukses.

KESIMPULAN

Temuan yang di dapat dari penelitian menunjukkan faktor faktor utama yang menghambat pertumbuhan usaha mikro di kota Bekasi khususnya dari sisi pengusaha mikro.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat pertumbuhan usaha mikro adalah bahwa para pelaku usaha mikro rata-rata berpendidikan rendah, tidak terlatih, tidak trampil, tidak kompeten sebagai pelaku Usaha Mikro, tidak memiliki jaringan pemasok yang solid karena tidak memiliki rasa percaya diri serta tidak adanya motivasi diri untuk maju dan menutup diri.

Implikasi dari penelitian ini menambah bukti otentik tentang kondisi sebenarnya dilapangan mengenai Usaha Mikro kecil dan menengah di kota sekitar Jakarta yang dapat menjadi acuan bagi para pembina usaha UMKM untuk membuat program pembinaan UMKM mereka.

LIMITASI PENELITIAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang singkat dengan nara sumber/ informan yang terbatas dan hanya dari satu kelompok usaha yaitu usaha mikro bidang kuliner. Penelitian selanjutnya harus dilakukan dalam waktu yang lebih lama serta melibatkan informan dari jenis usaha serta melibatkan juga unsur masyarakat lain terutama dari unsur konsumen dan tokoh masyarakat dan akademisi.

Bibliography

- [1] A. Firdaus, "Deviations of Business Ethics of Micro Scale Business in the Perspective of Phenomenology Sechler and Weber - Penyimpangan Etika Bisnis Usaha Mikro dalam Perspektif Sechler dan Weber," *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 11, no. 1, pp. 21-33, 03 2013.

- [2] Onlinepajak, "online-pajak.com," 3 Oktober 2019. [Online]. Available: <https://www.online-pajak.com>. [Diakses 29 03 2020].
- [3] "Pengertian Sumber Daya Manusia dan Manajemen SDM," JOJONOMIC, 2020.
- [4] Mognceb, "Pengertian Usaha Bisnis," 30 Juli 2011. [Online]. Available: <https://mognceb.blogspot.com>. [Diakses 29 03 2020].
- [5] Y. C. Tie, M. Birks dan K. Francis, "Grounded Theory Research: A design framework for a novice researcher," *SAGE Open Medicine*, vol. 7, pp. 1-8, 2019.
- [6] A. Cropley, *Introduction to Qualitative Research Methods*, 2nd penyunt., Riga: Zinatne, 2019.
- [7] J. Cresswell, *Research design: Qualitative, Quantitative, and mixed Methods Approaches*, 4th penyunt., Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- [8] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Secon Editions penyunt., C. D. Laughton, Penyunt., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2003.
- [9] Firdaus A, "Student Fearlessly Attacking Teacher and Others: A Qualitative Study of Ethics," *Open Journal of Social Science*, vol. 7, pp. 113-125, Nov 2019.
- [10] TangSel-City, "Pemerintah Kota Tangerang Selatan," 25 03 2020. [Online]. Available: <https://www.tangerangselatankota.go.id>. [Diakses 26 03 2020].
- [11] J. W. Cresswell, W. E. Hanson, V. L. Cark Plano dan A. Morales, "Qualitative Research Design," *The Counselling Psychologist*, vol. 35, no. 2, pp. 236-264, 2007.
- [12] "Employee," 26 03 2020. [Online]. Available: <https://simple.wikipedia.org/wiki/Employee>.
- [13] ILO, "Labor Productivity - ILO," 26 03 2020. [Online]. Available: <https://www.ilo.org>.
- [14] Wikipedia, "Natural Environment - Wikipedia," 15 February 2020. [Online]. Available: <https://en.m.wikipedia.org>.
- [15] K. Jackson, "8 Ways to Increase Productivity in the Workplace," 2019. [Online]. Available: <https://www.businessstovn.com>.
- [16] Learner-Dictionary, "Enthusiastic," 26 03 2020. [Online]. Available: <http://www.learnersdictionary.com/definition/enthusiastic>.
- [17] D. Gartenstein, "Why Is Productivity Important in the Workplace," 26 September 2017. [Online]. Available: <https://www.bizfluent>.
- [18] Investopedia, "Labor Productivity Definition," 25 July 2019. [Online]. Available: <https://www.investopedia.com>economy>. [Diakses 26 03 2020].